

**PELAKSANAAN KONSELING KB PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH
NGADILUWIH DAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI**

**IMPLEMENTATION OF KB COUNSELING ON KB ACCEPTERS IN THE
NGADILUWIH AND NGANCAR AREAS OF KEDIRI REGENCY**

Ratna Feti Wulandari¹, Luluk Susiloningtyas², Vide Bahtera Dinastiti³
Program Studi D III Kebidanan STikes Pamenang Pare Kediri
Email: regianaia2014@gmail.com,

ABSTRAK

Peningkatan Angka Kematian Ibu disebabkan risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Tujuan Pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan tentang macam-macam metode kontrasepsi, mengatasi masalah akseptor KB serta mampu meningkatkan cakupan pengguna akseptor KB di wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. Media yang digunakan adalah ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah langkah SATU TUJU. Adapun materi yang disampaikan adalah Pengertian kontrasepsi, macam-macam metode kontrasepsi, efek samping, efektifitas, cara kerja dan kapan melakukan kunjungan pemeriksaan apabila ada masalah. Jumlah WUS (Wanita Usia Subur) wilayah Ngadiluwih sebanyak 79 orang dan Wilayah Ngancar sebanyak 48 orang. Hasil Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Ngadiluwih sebagian besar kategori Baik sebanyak (66,7%). Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Ngancar sebagian besar kategori Baik sebanyak (54,43%). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngadiluwih sebagian besar implan sebanyak (66,67%). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngancar sebagian besar implan sebanyak (69,6%). Diharapkan pelaksanaan konseling memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dari Konseling sehingga Tujuan Konseling dapat terwujud dengan baik.

Kata kunci: Konseling, KB, Akseptor.

ABSTRACT

The increase within the maternal mortality rate is caused by the risk of 4 too (too younger to offer birth under the age of 21 years, too old to present birth above 35 years old, too close the delivery spacing of less than 3 years and too many children more than two). Mothers who die who deliver baby start beneath the age of 20 and above 35 years are 33% of all maternal deaths, so if the family planning program can be implemented properly again, it is possible that 33% of maternal deaths can be prevented through the use of contraception. Counseling is a very crucial issue in Family Planning and Reproductive Health services. The purpose of the community service is to increase knowledge about various contraceptive methods, overcome the problem of family planning acceptors and be capable of growth the coverage of family making plans acceptor customers within the Ngadiluwih and Ngancar areas, Kediri Regency. The media used is ABPK (Decision Making Tools). The technique used in the implementation of this activity is SATU TUJU. The material presented is the definition of contraception, various methods of contraception, side effects, effectiveness, working methods and when to visit if there is a problem. The number of WUS (Women of Childbearing Age) in the Ngadiluwih region is 79 people and the Ngancar Region is 48 people. The results of the implementation of family planning counseling services by midwives in the Ngadiluwih area were mostly in the Good category (66.7%). The implementation of family planning counseling services by midwives in the Ngancar area was mostly in the Good category (54.43%). The types of contraceptives used by clients in the Ngadiluwih area were mostly implants (66.67%). Most of the contraceptives used by clients in the Ngancar area were implants (69.6%). It is hoped that the implementation of counseling will pay attention to the factors that affect the quality of the counseling so that the counseling goals may be found out nicely.

Keywords: Counseling, family planning, acceptors.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatnya kesejahteraan keluarga (Yulizawati et al, 2019). Pelayanan KB yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Ibumeninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kemenkes RI, 2020).

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Konseling dapat membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Konseling juga mampu memberikan kepuasan bagi klien karena membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Mardiah and Al, 2019). Pemberian Konseling akan meningkatkan pengetahuan klien, dengan klien mengetahui dan memahami akan membentuk sikap positif dengan sikap positif menciptakan perilaku yang positif yaitu keikutsertaan dalam BerKB menurut (Sari, Soeharto and Wulandari, 2017) konseling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor IUD Post Plasenta di Kecamatan Ungaran Barat. Konseling juga dapat bermanfaat untuk memantapkan calon akseptor KB terhadap pilihan metode kontrasepsi yang digunakan.

Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan Keluarga Berencana dan bukan hanya sekedar informasi saja yang diberikan dan dibicarakan

pada saat pemberian pelayanan. Informasi yang lengkap akan memberikan kesempatan klien memutuskan untuk memilih kontrasepsi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh penulis berupa pelayanan Keluarga Berencana yang salah satu kegiatannya adalah konseling. Tujuan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang macam-macam metode kontrasepsi, mengatasi masalah akseptor KB serta mampu meningkatkan cakupan pengguna akseptor KB di wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri

Urgensi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan dilaksanakan konseling dapat mempengaruhi tingginya minat dan kesadaran peserta (WUS) untuk ikut berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana, meningkatkan jumlah pengguna (akseptor) keluarga berencana dan meningkatnya pengetahuan WUS dalam memonitoring program keluarga berencana

METODE PELAKSANAAN

Lokasi tempat pengabdian masyarakat ini berada di wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dari tanggal 11-12 Juni 2021 dengan menggunakan Media ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah langkah SATU TUJU. Adapun materi yang disampaikan adalah Pengertian kontrasepsi, macam-macam metode kontrasepsi, efek samping, efektifitas, cara kerja dan kapan melakukan kunjungan pemeriksaan apabila ada masalah. Jumlah WUS (Wanita Usia Subur) wilayah Ngadiluwih sebanyak 79 orang dan Wilayah Ngancar sebanyak 48 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pelayanan Konseling KB oleh Bidan di Wilayah Ngadiluwih

N O	Kategor i	FREKUENS I	PROSENTAS E
1	Baik	32	66,7
2	Sedang	16	33,3
3	Rendah	0	0
Total		48	100

Sumber Data Primer tahun 2021

Pada Tabel 1. didapatkan hasil pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Ngadiluwih sebagian besar kategori Baik sebanyak (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pelayanan Konseling KB oleh Bidan di Wilayah Ngancar

N O	Kategor i	FREKUENS I	PROSENTAS E
1	Baik	43	54,43
2	Sedang	36	45,57
3	Rendah	0	0
Total		79	100

Sumber Data Primer tahun 2021

Pada Tabel 2. didapatkan hasil pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Ngancar sebagian besar kategori Baik sebanyak (54,43%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di Wilayah Ngadiluwih

NO	Alkon	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pil	9	18,75
2	IUD	7	14,58
3	Implan	32	66,67
Total		48	100

Sumber Data Primer tahun 2021

Pada Tabel 3. didapatkan hasil jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngadiluwih sebagian besar implan sebanyak (66,67%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di Wilayah Ngancar

NO	Alkon	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pil	2	2,53
2	Suntik	18	22,8
3	IUD	4	5,07
4	Implan	55	69,6
Total		79	100

Sumber Data Primer tahun 2021

Pada Tabel 4. didapatkan hasil jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngancar sebagian besar implan sebanyak (69,6%).

Dokumentasi kegiatan Pengabdian masyarakat



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelayanan KB di wilayah ngadiluwih



Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelayanan KB di wilayah ngancar

PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian Masyarakat ini didapatkan data jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngadiluwih sebagian besar implan sebanyak (66,67%) dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngancar sebagian besar implan sebanyak (69,6%). Konseling adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dengan panduan ketrampilan interpersonal, bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut (Yulizawati et al,2019). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi, mengatasi masalah klien dan meningkatkan cakupan keikutsertaan ber KB dengan begitu klien menjadi yakin benar dengan pilihan metode kontrasepsinya dan

dapat berlangsung lama dalam menggunakannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wardani, Irawati and Wayanti, 2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling dengan tingkat pengetahuan dan sikap calon akseptor KB dalam pemilihan AKDR Post Plasenta. (Sari, Soeharto and Wulandari, 2017) juga menjelaskan bahwa konseling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor IUD Post Plasenta di Kecamatan Ungaran Barat. Konseling juga dapat bermanfaat untuk memantapkan calon akseptor KB terhadap pilihan metode kontrasepsi yang digunakan hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Tumini, 2017) bahwa konseling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian dalam pemilihan kontrasepsi pada calon akseptor.

Kegiatan Pengabdian masyarakat khususnya pelaksanaan konseling menggunakan metode dan media yang sudah dikondisikan dengan baik dimana, memperhatikan tempat, waktu pelaksanaan serta materi yang dipersiapkan sebab kegiatan ini menjaga kualitas dari pelaksanaan konseling supaya tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai secara maksimal. Langkah-langkah dalam memberikan konseling dengan menerapkan metode SATU TUJU. Kata Kunci SATU TUJU adalah Sapa dan Salam kepada klien secara terbuka dan sopan, Tanyakan pada klien informasi tentang dirinya, Uraikan kepada klien mengenai pilihannya dan beritahu apa pilihan reproduksi yang paling mungkin, termasuk pilihan beberapa jenis kontrasepsi, Bantulah klien menentukan pilihannya, Jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya, dan Perlunya dilakukan kunjungan Ulang (Mardiah and Al, 2019).

Pelaksanaan Konseling pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan media ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan) dimana ABPK ini membantu petugas melakukan konseling sesuai standar dengan adanya tanda pengingat mengenai ketrampilan konseling yang perlu dilakukan dan informasi apa yang perlu diberikan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien (Afandi, 2012) hal ini sesuai dengan Menurut (Sriwenda and Legiati, 2017) pemberi layanan kontrasepsi dalam melaksanakan konseling keluarga berencana sebaiknya menggunakan media informasi sebagai alat bantu dan selalu

melibatkan suami. (Tesyia Mulianda and Yohana Gultom, 2019) menyebutkan bahwa pemberian konseling dengan cara pemilihan materi dan media konseling yang baik, serta metode yang tepat mempengaruhi akseptor untuk memilih Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Pelaksanaan konseling ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga ada akseptor yang menjawab kategori sedang dalam pelaksanaan konseling ini di wilayah Ngadiluwih sebanyak (33,3%) dan di wilayah Ngancar (45,57%). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan konseling keluarga berencana adalah aspek persepsi bukti fisik, aspek persepsi keandalan, aspek persepsi daya tanggap, aspek persepsi jaminan, dan aspek persepsi empati (Arsyaningsih, 2015). Keberhasilan konseling menurut (Wardani, Irawati and Wayanti, 2019) sangat terkait dengan sikap/perilaku konselor dalam memberikan informasi.

(Widayati, Laksmono and Cahya, 2014) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi antara petugas kesehatan dengan klien umumnya terkait dengan kebijakan program, sistem pengelolaan program, sistem administrasi pemerintahan serta struktur sosial dan ekonomi dan berpengaruh langsung terhadap karakteristik program dan karakteristik klien, seperti karakteristik petugas (kompetensi petugas), banyaknya klien yang dilayani, etos kerja/motivasi kerja, ketersediaan atau keterjangkauan pelayanan, supervisi atau kepemimpinan, ketersediaan atau pasokan kontrasepsi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling adalah Faktor individual terdiri dari bahasa, sudut pandang, kondisi sosial ekonomi, pendidikan sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, serta kerapian pakaian konselor (Yulizawati et al, 2019).

Respon dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik dengan dapat dilihat dari antusiasnya Wanita Usia Subur untuk ikut serta dalam penggunaan alat kontrasepsi serta semakin yakin dengan pilihan kontrasepsi yang telah dipilihnya. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Ngadiluwih sebagian besar kategori Baik sebanyak (66,7%). Pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan di wilayah Ngancar sebagian besar kategori Baik sebanyak (54,43%).
2. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngadiluwih sebagian besar implan sebanyak (66,67%). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan klien di wilayah Ngancar sebagian besar implan sebanyak (69,6%).

Saran Pelayanan konseling KB yang dilakukan oleh Bidan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling, supaya tujuan konseling dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, B. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Arsyaningsih, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Konseling Keluarga Berencana Alat Kontrasepsi Dalam Rahim oleh Bidan di Wilayah Kerja. ... *Kebidanan*, 3(6), 2–3. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/111>
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kemenkes RI*, 5.
- Mardiah, T., & Al, E. (2019). Keterampilan Konseling Keluarga Berencana. In *Statistical Field Theor* (Vol. 53, Issue 9).
- Sari, A., Soeharto, B., & Wulandari, D. (2017). Pengaruh Konseling Bidan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Iud Post Plasenta Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2016. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 328–336.
- Sriwenda, D., & Legiati, T. (2017). Efektivitas Media ABPK dan Leaflet dalam Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami tentang AKDR. *Asuhan Ibu & Anak*, 2(6), 21–30.
- Tesya Mulianda, R., & Yohana Gultom, D. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(2), 55–58. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v5i2.167>
- Tumini. (2017). Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang KB dan Kemantapan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Calon Akseptor KB. *Nucleic Acids Research*, 34(11), e77–e77.
- Wardani, N. E. K., Irawati, D., & Wayanti, S. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Pamator Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5172>
- Widayati, R.S, Laksmono,W., & Cahya,T.P.(2014). *Analisis Pelaksanaan Konesling Kontrasepsi Oleh Bidan di Wilayah DinasKesehatan Kota Surakarta*. GASTER. Vol 11 No. (2). Diakses dari <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/72/67>
- Yulizawati,Detty, I.,Lusiana,Aldina,A. (2019). *Asuhan Keluarga Berencana*. Indomedia Pustaka: Sidoarjo.